

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 02 Purwosari Kudus

1. Sejarah berdirinya Madrasah

MI Nahdlatul Ulama Purwosari Kudus didirikan pada 10 Mei 1949 oleh para tokoh warga, dengan nama Madrasah Diniyyah Miftahul Muftadiin yang bertempat di pawestren Masjid Sekaran Purwosari Kudus serta di rumah Ayah Rodli(alm). Pada tahun 1961, berubah nama jadi Sekolah Rakyat Islam NU(SRINU) setelah itu pada tahun 1963 berganti lagi jadi Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama(SDNU).

Setelah itu pada tahun 1977, terdapat pesan SKB 3 menteri yang mengatakan, kalau ijazah MI disamakan dengan ijazah SD, hingga SDNU diganti jadi Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama(MINU). Mengingat pada tahun 1988, jumlah murid terus menjadi banyak serta terdapatnya usulan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus, hingga pada tahun itu pula, MI Nahdlatul Ulama dipecah jadi 2 ialah MI Nahdlatul Ulama 01 serta MI Nahdlatul Ulama 02.

2. Letak Geografis MI NU 02 Purwosari Kudus

MI NU 02 Purwosari Kudus terletak di desa Purwosari Kota Kudus mempunyai wilayah lumayan berarti sebab masih terletak dalam kota akuratnya di Jalan. Niti Semito RT 02 RW 06 Purwosari Kudus. Tetapi, MI NU 02 Purwosari bersebelahan langsung dengan Masjid selaku pusat aktivitas warga desa Purwosari. Ada pula letak geografis MI NU 02 Purwosari Kudus:

- a. Sebelah selatan : Perkampungan
- b. Sebelah barat : Masjid Sekaran Purwosari
- c. Sebelah timur : Pasar Sunggingan
- d. Sebelah utara : Pabrik Djarum dan Pasar Djarum Pengkol

Dilihat letak geografis serta daerah cukup penting, sebab daerah tersebut merubakan pusat kesehariannya masyarakat Purwosari, Madrasah Ibtidaiyyah NU 02 Purwosari sangat berpotensi untuk menjadi madrasah berkualitas dan terbukti MI NU 02 Purwosari Kudus

memiliki nilai Akreditasi A serta memiliki manajemen yang baik.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Nahdlatul Ulama
- b. NSM / NSS : 111233190029
- c. Alamat : Jl. Niti Semito RT 02 RW 06
Purwosari Kudus
- d. Tahun Berdiri : 1988
- e. Status Madrasah : Madrasah Swasta
- f. No. Telepon : (0291) 440970
- g. Email : minu02purwosari@gmail.com
- h. Waktu Belajar : Pagi hari dari pukul 07:00 s/d
13.10
- i. Gedung : 1 Unit
- j. Jumlah Ruang : 6 Ruang Kelas, 1 Ruang Kantor
- k. Luas Tanah : 264 M2
- l. Status Tanah : Milik Sendiri
- m. Peringkat Akreditasi : A
- n. Nilai Akreditasi : 92
- o. Tahun Akreditasi : 2016

4. Visi, Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan

Visi, misi dan tujuan pada badan pendidikan memiliki posisi saat rancangan arah maksud pendidikan. Saling terkait dengan metode pelajaran akan diterapkan visi, misi dan tujuan juga sangat berperan saat penetapan metode pembelajaran yang diterapkan untuk tergapainya maksud pembelajaran di MI NU 02 Purwosari Kudus. Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 02 Purwosari Kudus secara lengkapnya sebagai berikut:

a) Visi

“Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan generasi muda Islam yang berilmu *amaliyah* dan beramal *ilmiyah* ‘*ala ahlus sunnah wal jama’ah*”.

b) Misi

“Menghasilkan pemimpin bangsa dengan berkepribadian *muslim muslimah* ‘*ala ahlus sunnah wal jama’ah* berdasarkan pendidikan sistematis yaitu

pendidikan umum dan pendidikan agama sesuai tujuan Pendidikan Nasional”.

c) Tujuan

“Mewujudkan peserta didik beriman, bertakwa, berilmu, terampil, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantap, mandiri, dan berakhlaqul karimah sebagai kader bangsa yang mampu dan mau melaksanakan ajaran Islam *‘ala ahlus sunnah wal jama’ah*”.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang di peroleh dari penelitian di MI NU 02 Purwosari Kudus di desa Purwosari adalah sebagai berikut:

Tabel
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MI NU 02 Purwosari Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	Fakhrur Rozi, S.Pd.I	Ka. Madrasah
2.	Moh. Akmal, S.Pd.I	Waka/Guru Kelas IV
3.	Rukhaniyati Ulya, S.Pd.I	Guru Kelas I
4.	Khayati, S.Pd.I	Guru Kelas II
5.	Sri Utaminingsih, S.Pd.I	Guru Kelas III
6.	Nailul Farohi, S.Pd.I	Guru Kelas V
7.	M. Adib Himawan, S.Pd	Guru Kelas VI
8.	Moh. Anshori, S.Pd.I	Guru PAI
9.	Khalimah, A.Ma	Guru Mulok
10.	Hidayati	Staf Tata Usaha
11.	Ahmad Saiful Bahri	Tenaga Kependidikan

6. Data Peserta Didik MI NU 02 Purwosari Kudus

Berdasarkan data peserta didik yang di peroleh peneliti selama penelitian di MI NU 02 Purwosari Kudus berjumlah 152 anak, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut data tentang keadaan peserta didik di MI NU 02 Purwosari Kudus tahun ajaran 2020/2021 yaitu:

Tabel
Data Peserta Didik MI NU 02 Purwosari Kudus

No.	Kelas	Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1.	I	17	14	31
2.	II	17	12	29
3.	III	16	15	31
4.	IV	13	10	23
5.	V	12	10	22
6.	VI	8	8	16
Jumlah	6	83	71	152

7. Sarana Prasarana

MI NU 02 Purwosari Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan formal tentunya memiliki beberapa sarana dan prasarana. Berdasarkan data diperoleh dari penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 02 Purwosari Kudus yaitu:

Tabel
Daftar Sarana dan Prasarana
MI NU 02 Purwosari Kudus

No.	Sarana	Total
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Laboratorium IPA	-
5.	Ruang Laboratorium Komputer	-
6.	Ruang Laboratorium Bahasa	-
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Ketrampilan	1
9.	Ruang Kesenian	-
10.	Ruang BP/BK	-
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Koperasi	-
13.	Ruang Aula/Pertemuan	-
14.	Masjid	1
15.	Kantin	-
16.	Kamar Mandi Guru	1
18.	Kamar Mandi Peserta Didik	2

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Meja Guru	15 Buah
2.	Kursi Guru	15 Buah
3.	Meja Peserta Didik	76 Buah
4.	Tempat Duduk	160 Buah
5.	Papan Tulis	6 Buah
6.	Almari Perpustakaan	3 Buah
7.	Komputer	Dua Buah
8.	Printer	Satu Buah
9.	LCD	Satu Buah
10.	Jam Dinding	Delapan Buah
11.	Kipas Angin	Delapan Buah

8. Ekstrakurikuler

MI NU 02 Purwosari Kudus akan selalu menyerahkan beberapa pilihan pada peserta didik agar bisa menumbuhkan keahliannya. Berikut macam-macam ekstrakurikuler terdapat di MI NU 02 Purwosari Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan Komputer
- b) Keterampilan Jari Hebat
- c) Kepramukaan
- d) Seni Baca Al-Qur'an
- e) Seni Rebana

Ekstrakurikuler di MI NU 02 Purwosari Kudus bermaksud agar menyerahkan peluang terhadap peserta didik agar menumbuhkan keahlian dengan ekstrakurikuler sebagai tempat peserta didik dalam menyalurkannya dengan bagus.

9. Prestasi

Prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik MI NU 02 Purwosari Kudus antara lain:

- a) Juara III *Mathematic Competition* Se Kabupaten Kudus
- b) Juara II Tartil Putri MTQ Pelajar Se Kabupaten Kudus
- c) Juara II Lari 60 m Putra Aksioma Se Kabupaten Kudus
- d) Juara I Tartil Putri MTQ Pelajar Kecamatan Kota Kudus

- e) Juara II Tartil Putra MTQ Pelajar Kecamatan Kota Kudus
- f) Juara II Tilawah Putra MTQ Pelajar Kecamatan Kota Kudus
- g) Juara II Tilawah Putri MTQ Pelajar Kecamatan Kota Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memperkuat Pemahaman Siswa di Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

Pada pendidikan bisa dikatakan sukses apabila menggapai tujuan yang maksimal. Mutu proses pendidikan sangat berkaitan dengan hasil belajar yang mau dicapai. Hasil belajar yang optimal pastinya bersumber dari proses pendidikan yang baik oleh pendidik. Metodologi mengajar dalam dunia pembelajaran wajib mempunyai seseorang pendidik, sebab keberhasilan proses belajar mengajar bergantung dengan metode mengajar gurunya. Style mengajar seseorang guru berakibat untuk partisipan didik nantinya, bila metode mengajar guru baik hendak membuat antusiasme tertentu untuk partisipan didik, sehingga hendak giat serta aktif dalam menerima pelajaran. Pendidik bisa mengelola aktivitas pendidikan dengan baik, antara lain memakai tata cara pendidikan yang bisa memudahkan partisipan didik dalam menguasai modul dikala pendidikan berlangsung. Pendidik pula tidak cuma memakai tata cara yang klasikal semacam halnya tata cara ceramah serta tanya jawab saja, sebab itu sangat monoton serta cenderung membosankan.

Kegiatan belajar mengajar SKI di MI NU 02 Purwosari Kudus bertujuan untuk menjadikan menjadikan partisipan didik memahami, menguasai, manghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki nilai- nilai kearifan serta bisa digunakan buat melatih kecerdasan, membentuk perilaku, sifat, serta karakter partisipan didik. Sedangkan metode pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk dapat memacu peserta didik aktif dan melatih memahami pembelajaran dengan cepat. Adapun

penjelasan mengenai sebelum kegiatan belajar mengajar di MI NU 02 Purwosari Kudus, bapak Fakhur Rozi, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa setiap pendidik dalam semua mata pelajaran termasuk pelajaran SKI sebelum mengajar pasti akan mempersiapkan silabus dan RPP terlebih dahulu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan di MI NU 02 Purwosari Kudus.¹

Berdasarkan pernyataan dari kepala madrasah bahwa semua pendidik di MI NU 02 Purwosari Kudus diharuskan membuat silabus dan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Agar dalam pembelajaran yang dilakukan tersebut dapat memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Saat pendidik harus mempersiapkan silabus dan RPP, peserta didik juga harus mempersiapkan materi dengan mempelajari dari rumah sebelum digunakannya metode pembelajaran *talking stick* di kelas, agar penggunaan metode tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Anshori jika peserta didik akan diberitahu terlebih dahulu untuk mempelajari materi yang akan datang dari rumah karena materi tersebut akan digunakan dalam metode pembelajaran *talking stick*. Sehingga dalam proses pembelajaran dengan metode *talking stick* nanti akan berjalan lancar dan tidak membutuhkan waktu lama lagi untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, karena peserta didik telah mempelajari sebelumnya dari rumah.²

Dari pernyataan bapak Anshori di atas dengan hasil wawancara dengan Amelda Octafia selaku peserta didik kelas VI menyatakan bahwa:

“Seminggu sebelum pembelajaran SKI menggunakan metode *talking stick* memang bapak Anshori meminta kami untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya dari rumah

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fakhur Rozi S.Pd.I, selaku kepala madrasah di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021

² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021

supaya dalam menggunakan metode *talking stick* menjadi mudah.”³

Pernyataan dari bapak Anshori dan hasil wawancara dengan Amel memiliki kesamaan bahwa peserta didik harus memiliki persiapan juga sebelum menggunakan metode *talking stick* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas yaitu dengan mempelajari materi yang akan datang dari rumah. Agar supaya saat pembelajaran SKI dengan metode *talking stick* di kelas dapat berjalan dengan lancar dan tidak membutuhkan waktu lama dalam menjelaskan materinya.

Berdasarkan pernyataan bapak Anshori selaku guru pengampu SKI di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus menyatakan bahwa beliau berupaya meningkatkan pemahaman pembelajaran sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran SKI. Bapak Anshori tata cara pendidikan *talking stick* pada mata pelajaran SKI yang bisa menolong partisipan didik kelas VI menjajaki proses pendidikan tanpa terdapat rasa bosan, rasa jenuh serta supaya gampang dalam menguasai modul. Tidak hanya itu tata cara pendidikan *talking stick* menekankan partisipan didik buat tingkatan keyakinan diri dalam mengemukakan komentar serta pula tingkatan keaktifan proses pendidikan dengan atmosfer yang mengasyikkan, sehingga hendak memudahkan partisipan didik dalam menguasai pendidikan SKI.⁴

Talking Stick dapat menolong ataupun memudahkan guru dalam mengantarkan materi- materi pendidikan serta memudahkan partisipan didik dalam menguasai modul yang di informasikan oleh guru. Dalam proses pendidikan tentu terdapat tata cara serta model yang digunakan oleh guru. Pemakaian tata cara pendidikan wajib memandang keadaan serta reaksi partisipan didik, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Oleh sebab itu tata cara *Talking Stick* sangat menolong pendidik ataupun guru

³ Hasil wawancara dengan Amelda Octafis, selaku peserta didik Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021

dalam mengantarkan modul pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan pernyataan bapak Anshori bahwa metode *talking stick* dilaksanakan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, sehingga setiap kelompok harus menjawab pertanyaan dari guru. Dalam pelaksanaannya menggunakan tongkat dan akan digilir pada setiap peserta didik dengan menyanyikan lagu, kemudian ketika lagu tersebut berhenti maka yang memegang tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru. Apabila salah satu anggota tidak bisa menjawab pertanyaan, maka teman dari kelompok tersebut dapat membantu menjawab pertanyaan.⁵

Dalam proses pembelajaran dengan metode *talking stick*, setiap peserta didik harus selalu siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar terlebih dahulu dari rumah agar bisa menjawab pertanyaannya. Metode ini juga sangat bagus karena harus membuat peserta didik rajin membaca dan belajar pembelajaran. Kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat akan memberikan semangat tersendiri kepada peserta didik agar selalu giat dan rajin dalam menempuh pendidikan. Guru wajib mengelola kelas dengan baik supaya pemakaian tata cara pendidikan berjalan dengan baik. Hingga dari itu, dalam memilah tata cara pendidikan wajib memandang keadaan, atmosfer serta kondisi partisipan didik dan kelas yang diajar.

Bersumber pada wawancara yang sudah dikemukakan, periset melaksanakan observasi buat mengamati secara langsung pelaksanaan tata cara pendidikan *talking stick* di kelas VI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agenda pelajaran SKI di kelas VI ialah pada hari Selasa mulai jam 08. 00- 09. 00 Wib. Pada dini riset, periset tiba lebih pagi saat sebelum pendidikan berlangsung pada jam 07. 00 Wib serta

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021

menunggu kehadiran ayah Anshori di kantor MI NU 02 Purwosari Kudus. Ada pula tahap- tahap yang dilalui dalam pendidikan SKI dengan mempraktikkan tata cara pendidikan *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus dengan modul Cerita Dakwah Sunan Muria, merupakan selaku berikut :⁶

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh pendidik dengan menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya telah mencantumkan mata pelajaran SKI dengan metode *talking stick*. Selain itu pendidik juga menyiapkan media dan sumber bahan ajar terlebih dahulu. Media yang disiapkan oleh pendidik yaitu tongkat yang akan digunakan pada pembelajaran dengan metode *talking stick*. Sedangkan sumber bahan ajar yaitu menyiapkan buku SKI Kelas VI. Selain itu pendidik juga harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *talking stick*.

2) Pelaksanaan

Sehabis lewat sesi perencanaan yang matang, sesi berikutnya ialah sesi penerapan. Dalam proses penerapan pendidikan SKI di MI NU 02 Purwosari Kudus telah cocok dengan rencana penerapan pendidikan yang telah di rancang oleh pendidik. Perihal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi serta riset dokumen, periset menampilkan kalau guru telah melakukan pendidikan cocok dengan RPP yang telah dipersiapkan. Sesi penerapan pendidikan meliputi aktivitas pendahuluan, inti serta penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sesi ini ialah tahapan yang ditempuh pendidik dikala mengawali proses pendidikan sepanjang 10 menit. Ayah Moh. Anshori, S. Pd. I

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus

merambah ruang kelas dengan mengucapkan salam serta partisipan didik menanggapi salam, setelah itu pendidik mengintruksikan buat partisipan didik lekas berdo' a bersama. Berikutnya guru menyapa partisipan didik dengan menanyakan berita serta mempresensi kedatangan partisipan didik. Saat sebelum menerangkan modul, ayah Anshori membagikan apresiasi dengan mengulang kembali modul minggu kemudian secara universal. Aktivitas apresiasi ini diawali dengan pendidik menunjuk satu dari partisipan didik buat menanggapi, bila nama yang ditunjuk belum dapat menanggapi pula hingga persoalan dilempar ke sahabat yang nilai hariannya masih kurang, bila masih belum dapat menanggapi pula hingga persoalan itu dilempar ke seluruh partisipan didik. Persoalan pendek tersebut buat mengenali sepanjang mana kesiapan partisipan didik saat sebelum menerima modul pelajaran yang baru. Berikutnya pendidik membagikan motivasi supaya partisipan didik semangat buat senantiasa belajar materi- materi minggu kemudian supaya tidak terlupakan.

Sebelum memulai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *talking stick*, pendidik menyampaikan topik materi serta tujuan pembelajaran dengan metode *talking stick*. Pendidik menjelaskan langkah-langkah dalam proses penggunaan metode pembelajaran *talking stick* kepada peserta didik. Proses selanjutnya yaitu pendidik membagi peserta didik menjadi empat kelompok dengan beranggotakan 4 orang peserta didik dalam satu kelompok dengan melihat karakter dan tingkat kecerdasan, setelah itu menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 45 menit dengan memulainya proses pembelajaran. Dalam tahap ini pembelajaran SKI menggunakan pendekatan saintifik 5M yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar,

dan mengkomunikasikan. Pada tahap awal dalam hal mengamati bapak Anshori memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara, bapak Anshori meminta peserta didik untuk membaca kembali materi pokok yang sudah dipelajari dari rumah yang akan digunakan dengan menggunakan metode *talking stick*, setelah itu peserta didik mendengarkan penjelasan dari bapak Anshori yang berkaitan dengan materi Kisah Dakwah Sunan Muria. Selanjutnya pada tahap menanya bapak Anshori memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kisah Dakwah Sunan Muria yang telah dijelaskan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Sesi ini ialah tahapan yang ditempuh pendidik dikala mengawali proses pendidikan sepanjang 10 menit. Ayah Moh. Anshori, S. Pd. I merambah ruang kelas dengan mengucapkan salam serta partisipan didik menanggapi salam, setelah itu pendidik mengintruksikan buat partisipan didik lekas berdo' a bersama. Berikutnya guru menyapa partisipan didik dengan menanyakan berita serta mempresensi kedatangan partisipan didik. Saat sebelum menerangkan modul, ayah Anshori membagikan apresiasi dengan mengulang kembali modul minggu kemudian secara universal. Aktivitas apresiasi ini diawali dengan pendidik menunjuk satu dari partisipan didik buat menanggapi, bila nama yang ditunjuk belum dapat menanggapi pula hingga persoalan dilempar ke sahabat yang nilai hariannya masih kurang, bila masih belum dapat menanggapi pula hingga persoalan itu dilempar ke seluruh partisipan didik. Persoalan pendek tersebut buat mengenali sepanjang mana kesiapan partisipan didik saat sebelum menerima modul pelajaran yang

baru. Berikutnya pendidik membagikan motivasi supaya partisipan didik semangat buat senantiasa belajar materi- materi minggu kemudian supaya tidak terlupakan.

Setelah itu dalam sesi menalar partisipan didik menganalisa masukan, asumsi serta koreksi dari pendidik terpaut pembelajaran tadi dengan metode *talking stick*. Setelah selesai dalam memainkan *talking stick*, bapak Anshori memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh setiap individu. Peserta didik akan menjawab pertanyaan di lembar kerja berdasarkan hasil analisa, masukan, tanggapan dan koreksi yang telah diberikan oleh bapak Anshori dalam pembelajaran. Selanjutnya pada tahap mengkomunikasikan peserta didik mampu menyimpulkan hasil belajar terkait materi yang telah dipelajari. Bapak Anshori mengajak peserta didik secara bersama-sama mengambil kesimpulan dan memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

Sesi ini merupakan aktivitas penutup yang berlangsung sepanjang 5 menit, pada aktivitas ini ayah Anshori membagikan penilaian tentang modul yang sudah dipelajari bersama dengan tujuan buat mengecek uraian partisipan didik terhadap modul yang sudah dipelajari. Sehabis berakhir pendidik membagikan penguatan serta motivasi supaya partisipan didik semangat buat senantiasa belajar. Setelah itu menutup pelajaran dengan teks hamdalah bersama serta salam.

3) Evaluasi

Sesi terakhir dalam pemakaian tata cara *talking stick* pada mata pelajaran SKI ialah sesi penilaian. Penilaian dalam pendidikan ialah aktivitas yang dicoba buat mengenali hingga mana keahlian partisipan didik dalam menguasai mata pelajaran SKI. Penilaian yang dicoba pendidik dalam keahlian kognitif ialah ulangan setiap hari yang dilaksanakan pada masing- masing akhir pendidikan dengan membagikan soal kepada

partisipan didik yang nanti hasilnya dikumpulkan serta hendak dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Demikian sebagian sesi dalam aktivitas pendidikan yang dicoba oleh Ayah Anshori sebagai pendidik mata pelajaran SKI di kelas VI dalam mempraktikkan tata cara pendidikan *talking stick*. Bersumber pada penjelasan dari Ayah Anshori sehabis pelaksanaan tata cara *talking stick* pada mata pelajaran SKI rasa yakin diri partisipan didik bertambah serta keaktifan belajar partisipan didik pula bertambah. Partisipan didik yang tadinya kurang aktif serta kurang yakin diri dikala mengantarkan komentar ataupun jawaban, namun sehabis memakai tata cara pendidikan *talking stick* ini lebih aktif serta lebih yakin diri dan lebih menguasai modul yang di informasikan, sebab mereka sendiri yang mencari, membaca, memahami, menekuni serta menanggapi dengan bahasanya sendiri.⁷

Mengenai penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang telah diterapkan di MI NU 02 Purwosari Kudus menurut bapak Moh. Anshori S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“Penggunaan metode *talking stick* ini sudah berjalan sekitar dua tahun, karena memang dengan metode pembelajaran ini bisa menjadikan peserta didik aktif dan semakin tinggi semangat belajarnya dibandingkan ketika mengajar secara lisan saja dan juga hanya dengan cerita dan tanya jawab saja peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* ini semata-mata agar peserta didik lebih cepat memahami pelajaran dengan cepat dan baik.”⁸

Sedangkan mengenai keefektifan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *talking stick* ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

Anshori selaku pengampu mata pelajaran SKI di Kelas VI bahwa:

“Metode pembelajaran *talking stick* ini memang metode pembelajaran yang sudah digunakan di MI NU 02 Purwosari, karena metode pembelajaran tersebut sangat efektif dalam meningkatkan atau memperkuat pemahaman pembelajaran SKI, disini dapat dibuktikan setelah saya menggunakan metode pembelajaran *talking stick* peserta didik lebih mahir dan cepat dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan secara lisan maupun tulisan serta peserta didik memiliki semangat untuk selalu belajar SKI.”⁹

Salah satu buat mengenali keahlian partisipan didik pada mata pelajaran SKI dengan memakai tata cara *talking stick* merupakan dengan memandang penilaian. Penilaian yang dicoba oleh pendidik ialah memperhitungkan dari uji tertulis yang dicoba partisipan didik dengan mempunyai kriteria ialah menarangkan persoalan dengan baik serta benar. Sebaliknya kerja sama kelompok ialah salah satu metode pendidik supaya partisipan didik jadi lebih semangat buat belajar dengan kelompok mereka serta bisa menanggapi soal yang diberikan oleh pendidik. Perihal ini cocok dengan statment ayah Anshori kalau evaluasi yang dicoba ialah evaluasi tertulis. Sebaliknya bekerja sama dalam kelompok ialah metode supaya partisipan didik semangat dalam belajar.

Skor penilaian SKI dalam memperkuat pemahaman peserta didik ini memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh madrasah yaitu 70. Dan dalam hasil observasi yang peneliti amati yaitu dengan jumlah 16 peserta didik di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus, semua peserta didik telah memenuhi ketuntasan sebanyak 16 peserta didik telah mencapai KKM. Dan dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis mata pelajaran SKI yaitu 83,1. Hal ini menunjukkan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

peningkatan dari hasil ulangan harian sebelumnya dengan hasil ini mengalami peningkatan yang sangat besar. Maka dari itu metode *talking stick* dapat memperkuat pemahaman pada mata pelajaran SKI dengan baik dan efektif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memperkuat Pemahaman Siswa di Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

Penerapan ataupun pemakaian sesuatu tata cara pendidikan wajib semaksimal bisa jadi sebab dalam pemakaian sesuatu tata cara pendidikan terdapat langkah-langkah yang wajib dilaksanakan buat mensukseskan sesuatu proses pendidikan supaya menggapai tujuan pendidikan yang di idamkan, dengan mencermati keadaan partisipan didik serta kondisi kelas yang diajar. Namun dalam perihal pemakaian sesuatu tata cara pendidikan terdapat namanya aspek pendukung serta penghambat dalam proses penggunaannya serta penerapannya. Aspek pendukung ialah komponen yang berarti dalam sesuatu proses pendidikan, aspek pendukung pula meliputi hal-hal yang dapat mendukung keterlaksanaan sesuatu tata cara pendidikan. Ada pula aspek penghambatnya meliputi hal-hal yang masih kurang dalam pemakaian sesuatu tata cara pendidikan yang wajib dievaluasi serta dibahas apa saja yang masih kurang dalam pemakaian sesuatu tata cara pendidikan.

Adapun faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berdasarkan wawancara dengan bapak Anshori, yaitu:

“Faktor pendukungnya yaitu tingginya motivasi, minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, terdapat pada lingkungan yang nyaman dengan oraganisasi kelas yang sudah sesuai standar tidak terlalu banyak, guru berkompeten karena rata-rata jenjang pendidikannya S1, dan guru selalu melaksanakan

evaluasi dengan membedakan *pretest* dan *post test*.”¹⁰

Dari hasil wawancara adapun faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran SKI yaitu faktor guru yang berkompoten karena rata-rata jenjang pendidikannya S1 dan guru selalu melaksanakan evaluasi dengan *pretest* dan *post test*. Faktor peserta didik yang memiliki motivasi, minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana sudah tersedia dengan cukup. Dan faktor lingkungan dalam organisai kelas sudah sesuai standar tidak terlalu memiliki banyak peserta didik dalam satu kelas.

Menurut bapak Anshori tentang faktor penghambatnya adalah:

“Faktor penghambatnya adalah guru sering malas ketika menyusun RPP dan penyiapan media pembelajaran serta ketidakmampuan untuk mencari sumber belajar yang diperlukan.”¹¹

Berdasarkan wawancara diatas adapun faktor penghambatnya ialah kurang sumber belajar yang diperlukan serta guru sering malas saat menyusun RPP dan penyiapan media pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memperkuat Pemahaman Siswa di Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

Dalam melakukan proses pendidikan guru wajib mempersiapkan dari perencanaan, penerapan, serta penilaian pembelajarannya dengan baik. Dalam perencanaan guru dapat mempersiapkan silabus, RPP,

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

media, serta alat- alat pendidikan yang hendak digunakan. Serta pada penerapan guru melaksanakan proses pendidikan cocok dengan RPP yang sudah terbuat..¹²

Penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran SKI di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus merupakan sebuah perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu SKI yang pada awalnya pembelajaran SKI hanya dilakukan dengan metode ceramah saja tidak ada yang lainnya. Dalam pembelajaran SKI ini ini dilaksanakan lewat sebagian tahapan ialah perencanaan, penerapan, serta penilaian pendidikan.¹³ Seluruh tahapan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran SKI cocok dengan apa yang sudah dirancang dalam tahapan perencanaan. Ada pula tahap-tahap yang dilalui dalam pendidikan SKI dengan mempraktikkan tata cara pendidikan *talking stick* pada mata pelajaran SKI kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus dengan modul Cerita Dakwah Sunan Muria, merupakan selaku berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh pendidik dengan menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendidik juga mempersiapkan media dan sumber pembelajaran yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran dengan metode *talking stick*. Selain itu pendidik juga harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Kesiapan itu dilakukan peserta didik juga dalam 1 minggu sebelumnya, guru akan memberikan tugas untuk memepelajari materi SKI dari rumah. Agar saat pertemuan selanjutnya pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *talking stick* itu dapat terlaksana

¹² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

dengan baik dan lancar.¹⁴ Pada tahapan perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, serta memilih media yang sesuai saat pembelajaran SKI kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus.¹⁵

Bersumber pada pengamatan yang dicoba periset kala pendidikan SKI kelas VI dengan memakai tata cara *talking stick* telah berjalan dengan baik, ialah berjalan cocok dengan RPP yang sudah terbuat oleh guru. Persiapan yang dicoba oleh guru secara optimal hendak menciptakan tujuan pendidikan yang efisien serta efektif, perihal ini tergantung bagaimana pendidikan yang dicoba guru dalam kelas.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah langkah yang akan dilakukan guru dalam waktu sekitar 10 menit. Dimulai dengan pendidik mengucapkan salam, kemudian berdo'a bersama. Selanjutnya pendidik menyapa peserta didik dan mempresensi kehadiran peserta didik. Kemudian pendidik memberikan apresiasi, lalu pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran pendidik menyampaikan topik materi serta tujuan pembelajaran dengan metode *talking stick*.

b. Kegiatan Inti

Sesi ini merupakan aktivitas inti yang berlangsung sepanjang 45 menit dengan mengawalinya proses pendidikan. Dalam sesi ini

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

¹⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran SKI Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

pendidikan SKI memakai pendekatan saintifik 5M yang meliputi mengamati, menanya, berupaya, menalar, serta mengkomunikasikan.

c. Kegiatan Penutup

Sesi ini merupakan aktivitas penutup yang berlangsung sepanjang 5 menit, pada aktivitas ini pendidik membagikan penilaian. Sehabis berakhir pendidik membagikan penguatan serta motivasi, setelah itu menutup pelajaran dengan teks hamdalah bersama serta salam.

Pada tahapan pelaksanaan ini alokasi waktu pada mata pelajaran SKI yaitu 1 jam setiap hari Selasa yang dimulai pada pukul 08.00 – 09.00 WIB. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *talking stick* sudah dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya hingga guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran SKI sudah terlaksana sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dalam:

- 1) Guru memberikan penjelasan materi dengan menarik, sehingga peserta didik menjadi semangat dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, karena dengan memanfaatkan metode tersebut peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran SKI di kelas.¹⁶
- 3) Evaluasi

Tahap terakhir dalam penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran SKI yaitu tahap evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sampai

¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

mana kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran SKI. Evaluasi yang dilakukan pendidik dalam kemampuan kognitif yaitu ulangan harian yang dilaksanakan pada tiap akhir pembelajaran dengan memberikan soal kepada peserta didik yang nanti hasilnya dikumpulkan dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.¹⁷

Penilaian dilakukan oleh guru dengan menggunakan tes tertulis secara individu dengan tujuan yaitu agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan benar. Skor penilaian SKI dalam memperkuat pemahaman peserta didik ini harus memenuhi nilai KKM yang telah disepakati oleh madrasah adalah 70. Dalam hasil observasi yang telah peneliti amati yaitu dengan jumlah 16 peserta didik di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus, semua peserta didik telah memenuhi ketuntasan sebanyak 16 peserta didik telah mencapai KKM. Dan dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis mata pelajaran SKI yaitu 83,1. Jika hasil evaluasi telah memenuhi rata-rata berarti peserta didik telah memahami pembelajaran SKI dengan baik.¹⁸ Hal ini juga menunjukkan peningkatan dari hasil ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata 74,7 dengan hasil yang kedua dengan rata-rata nilai 83,1 telah mengalami peningkatan yang sangat besar.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat di dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran SKI sudah berjalan dengan maksimal. Dalam penilaian ini peserta didik diberikan tes tertulis secara individu dengan tujuan yaitu memahami pembelajaran dengan baik dan benar. Dengan ini proses pembelajaran SKI dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus

¹⁹ Dokumentasi Transkrip Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

menggunakan metode *talking stick* di MI NU 02 Purwosari Kudus sudah sesuai dengan standarnya.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memperkuat Pemahaman Siswa di Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus.

Dalam memakai sesuatu tata cara pendidikan terdapat namanya aspek pendukung serta penghambat dalam proses penerapannya. Aspek pendukung ialah komponen yang berarti dalam sesuatu proses pendidikan, aspek pendukung pula meliputi hal-hal yang dapat mendukung keterlaksanaan sesuatu tata cara pendidikan. Ada pula aspek penghambatnya meliputi hal-hal yang masih kurang dalam pemakaian sesuatu tata cara pendidikan yang wajib dievaluasi serta dibahas apa saja yang masih kurang dalam pemakaian sesuatu tata cara pendidikan. Dalam perihal aspek pendukung serta penghambat dibagi dalam sebagian aspek ialah aspek guru, aspek partisipan didik, aspek fasilitas serta prasarana, serta aspek lingkungan.²⁰

Keberhasilan dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *talking stick* kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Faktor guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai metode atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah guru berkompeten dengan rata-rata jenjang pendidikannya S1 dan guru selalu

²⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*.

melaksanakan evaluasi dengan *pretest* dan *post test*.²¹

b. Faktor peserta didik

Seperti halnya guru, faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakangnya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikapnya. Faktor peserta didik kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus yang mendukung yaitu peserta didik memiliki motivasi, minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran.²² Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan dan semangat peserta didik yang meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *talking stick*.²³

c. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana di MI NU 02 Purwosari sudah tersedia dengan cukup, seperti ruang kelas yang nyaman sebagai tempat belajar, masjid sebagai tempat beribadah, kemudian dengan adanya LCD sebagai pendukung proses pembelajaran, serta fasilitas-fasilitas lainnya.²⁴ Hal ini dapat dibuktikan

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

²³ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

pada proses pembelajaran di dalam kelas memiliki suasana nyaman saat belajar.²⁵

d. Faktor lingkungan

Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor dalam organisasi kelas sudah sesuai standar tidak terlalu memiliki banyak peserta didik dalam satu kelas.²⁶ Hal tersebut dibuktikan saat proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.²⁷

2. Faktor penghambat

a. Faktor guru

Agar guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik sistem penyajian. Namun demikian dalam pengamatan pelaksanaan pengajaran itu para guru menemukan masalah-masalah yaitu hambatannya adalah guru sering malas saat menyusun RPP dan penyiapan media pembelajaran.²⁸

Solusi untuk mengatasi hambatan ini dengan melakukan pembinaan pelatihan, peningkatan wawasan kependidikan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, serta pihak madrasah menyelenggarakan pembinaan pada guru yang sering menghindari tanggung jawabnya.

b. Faktor sarana dan prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Untuk itu

²⁵ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

²⁷ Hasil Observasi pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 08.30 WIB di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.

kurang ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar. Hambatannya adalah kurangnya sumber buku belajar yang diperlukan.²⁹ Solusinya adalah pihak sekolah harus menyediakan buku sumber belajar lainnya sebagai panduan penyusunan perencanaan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran SKI tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat membuat guru SKI akan lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran SKI. Selain itu, guru SKI harus mempunyai pemahaman dalam mengontrol peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.



²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Anshori S.Pd.I, selaku guru pengampu studi SKI Kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus, pada tanggal 12 Maret 2021.